



## **Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Tim Pembina Dan Forum Kabupaten Sehat Untuk Mewujudkan SDGs Ke 11**

**Sukri Palutturi<sup>1\*</sup>, St. Rosmanely<sup>1</sup>, Suci Rahmadani<sup>1</sup>, Mutia Nur Rahmah<sup>2</sup>, Eva Arista<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\* E-mail: [sukritanatoa72@gmail.com](mailto:sukritanatoa72@gmail.com)

Received: 1 Juni 2024

Accepted: 2 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

### **Abstract**

The Pinrang Healthy Regency Forum is a forum for the community to channel aspirations and voluntarily participate in determining direction, priorities, and development planning in the Pinrang Regency area. Currently, in the South Sulawesi region, there are only two Healthy Regency/City Forums registered in the WHO South-East Asia Regional Healthy Cities Network/SEAR HCN Healthy Cities Network, namely Makassar Healthy City and Wajo Healthy Regency. This service activity aims to increase the understanding of the Advisory Team and Pinrang Healthy Regency Forum in governance for the health and well-being of Pinrang Regency. This service activity was carried out on Friday, March 1, 2024, at 08.00-11.30 WITA at the Pinrang District Health Service Hall. The targets of this service activity were the Forum members and the Pinrang Healthy District Advisory Team. This activity was attended by several Pinrang Regency Regional Apparatus Organization (OPD). Evaluation of activities was carried out by providing pre-test and post-tests. The results of the service activities carried out showed an increase in partners' knowledge of 46% after carrying out this activity. Support from the government and community is needed. Healthy Pinrang Regency can become one of the Healthy Regency that is part of the Healthy Cities Network in the Southeast Asia Region.

**Keywords:** Healthy Cities, Increase, SDGS, Governance.

### **Abstrak**

Forum Kabupaten Sehat Pinrang merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan secara sukarela ikut berpartisipasi dalam menentukan arah, prioritas, perencanaan pembangunan di wilayah Kabupaten Pinrang. Saat ini, di wilayah Sulawesi Selatan, hanya terdapat dua Forum Kabupaten/Kota Sehat yang terdaftar dalam Jejaring Kota Sehat wilayah WHO Asia Tenggara (WHO South-East Asia Regional Healthy Cities Network/SEAR HCN), yaitu Kota Sehat Makassar dan Kabupaten Sehat Wajo. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang dalam tata kelola pemerintahan untuk kesehatan dan kesejahteraan Kabupaten Pinrang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari jumat, 01 Maret 2024, pukul 08.00-11.30 WITA bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah anggota Forum dan Tim Pembina Kabupaten Sehat Pinrang. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa OPD Kabupaten Pinrang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 46% setelah dilakukan kegiatan ini. Diperlukan dukungan pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sehat Pinrang dapat menjadi salah satu Kabupaten Sehat yang tergabung dalam Jejaring Kota Sehat Wilayah Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** Kota Sehat, Peningkatan, SDGs, Tata Kelola.

## A. PENDAHULUAN

Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan, merupakan tujuan kesebelas dari Sustainable Development Goals (SDGs) (Sachs et al., 2020). Tujuan tersebut didukung oleh 10 target yang harus dilakukan untuk mewujudkan kota dan masyarakat yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memberikan ruang yang luas kepada pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi warganya. Secara komprehensif, undang-undang ini mendesain kesejahteraan masyarakat dimulai dari kerangka logis perencanaan penganggaran hingga mekanisme evaluasi penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel dengan mendorong partisipasi masyarakat (Palutturi, et al., 2015).

Kota Sehat menurut Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 Nomor: 1138/Menkes/PB/VIII/2005 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Sehat pasal 1 (3) yaitu suatu kondisi kabupaten/ kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah.

Persoalan kesehatan masyarakat bukan persoalan sederhana, ini menyangkut peran para pihak, bukan hanya pemerintah maupun pemerintah daerah, masyarakat, petugas kesehatan namun menyangkut pula industri farmasi, bahkan industri makanan (Burriss, et al., 2007). Kesehatan masyarakat memainkan peranan penting karena di sanalah interaksi sosial terbangun antara individu dalam menetapkan pilihan sehat dengan peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana kesehatan (Palutturi, et al., 2021). Sebagai dilema etika sentral, dalam kesehatan masyarakat, yaitu menyeimbangkan penghormatan terhadap kebebasan individu dengan tanggung jawab pemerintah untuk memberi warganya tingkat perlindungan tertentu dalam kaitannya dengan kesehatan. Kebijakan perlindungan kesehatan bagi warga negara juga menjadi pertimbangan penting bagi negara maju. Banyak pertanyaan utama mengenai kebijakan kesehatan masyarakat khususnya yang terkait dengan "faktor gaya hidup" yang mempengaruhi risiko pembunuh utama seperti penyakit jantung dan kanker. Pilihan gaya hidup sering dibatasi oleh tindakan orang lain, seperti industri dan pemerintah, dan oleh faktor social ekonomi, lingkungan dan genetik. Oleh karena itu, John Krebs menekankan justifikasi etis untuk intervensi pemerintah untuk mempromosikan kesehatan masyarakat patut dicermati. Pemerintah tidak boleh memaksa atau membatasi kebebasan masyarakat terhadap pilihan sehat, namun pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kondisi di mana orang dapat menjalani kehidupan yang sehat, melindungi warganya dari bahaya yang disebabkan oleh orang lain, dan memiliki tanggung jawab khusus untuk mengurangi ketidaksetaraan kesehatan dan melindungi kesehatan kelompok rentan seperti anak-anak (London: Nuffield Council on Bioethics, 2007).

Forum Kabupaten Sehat Pinrang merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan secara sukarela ikut berpartisipasi dalam menentukan arah, prioritas, perencanaan pembangunan (Fitry, et al., 2020) di wilayah Kabupaten Pinrang. Saat ini, di wilayah Sulawesi Selatan, hanya terdapat dua Forum Kabupaten/Kota Sehat yang terdaftar dalam Jejaring Kota Sehat wilayah WHO Asia Tenggara (WHO South-East Asia Regional Healthy Cities Network/SEAR HCN), yaitu Kota Sehat Makassar dan Kabupaten Sehat Wajo. Tim Pembina dan Forum Kabupaten/Kota Sehat merupakan bagian dari Forum Kabupaten/Kota Sehat yang bertugas untuk merumuskan kebijakan dalam mendukung pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat, mengkoordinasikan dan mensinergikan kebijakan pada lintas sector, membantu administrasi dan pengumpulan data pelaksanaan kegiatan Kabupaten/Kota Sehat, dan membantu melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat (Palutturi & Asnawi, 2020)

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang dalam tata kelola pemerintahan untuk kesehatan dan kesejahteraan Kabupaten Pinrang. Peningkatan tersebut diharapkan akan memberikan manfaat kepada tim pembina dan forum yang selama ini dianggap menghadapi tantangan dan mampu membuat Kabupaten Sehat Pinrang terdaftar dalam Jejaring Kota Sehat wilayah WHO Asia Tenggara (WHO South-East Asia Regional Healthy Cities Network/SEAR HCN). Diperlukan kesadaran bahwa tata kelola pemerintahan yang lebih baik dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, dan perubahan ini diharapkan dapat mengatasi beberapa kendala atau tantangan yang mungkin telah dihadapi oleh tim pembina dan forum sebelumnya.

## B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari jumat, 01 Maret 2024, pukul 08.00-11.30 WITA bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang. Peserta kegiatan ini adalah anggota Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang yaitu sejumlah 17 orang. Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian yang bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang ini yaitu intervensi non fisik. Tim pengabdian melakukan Intervensi non fisik melalui memberikan edukasi mengenai tata kelola pemerintahan untuk Kesehatan dan kesejahteraan pada anggota Tim Forum dan Tim Pembina Kabupaten Sehat Pinrang. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur efektifitas kegiatan pengabdian yang dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari jumat, 01 Maret 2024, pukul 08.00-11.30 WITA bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang. Target dari kegiatan pengabdian. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah Tim Forum dan Tim Pembina Kabupaten Sehat Pinrang. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Kesehatan Kab. Pinrang, Dinas pariwisata Kab. Pinrang, Bappeda Kab. Pinrang, Dinas Pendidikan Kab. Pinrang, Dinas PU Kab. Pinrang, Forum Kabupaten sehat, Dinas Sosial Kab. Pinrang, Dinas komunikasi dan informatika Kab. Pinrang, dan organisasi masyarakat Kab. Pinrang. Selain itu, partisipan yang hadir menerima dengan baik kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini ditandai dengan aktifnya partisipan pada saat edukasi berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai maka seluruh peserta kegiatan mengisi pretest untuk mengetahui gambaran pengetahuan mereka sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Berikut dokumentasi saat peserta mengerjakan pretest:



**Gambar 1.** Pengerjaan Pre Test

Berikut ini gambaran karakteristik peserta kegiatan yang ikut dalam kegiatan ini. Setelah seluruh peserta mengerjakan pretest maka dilanjutkan dengan memberikan edukasi Tata Kelola Pemerintahan untuk kesehatan dan kesejahteraan.



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi Tata Kelola Pemerintahan untuk kesehatan dan kesejahteraan



**Gambar 3.** Pengerjaan Post Test

**Tabel 1.** Distribusi Partisipan berdasarkan Kelompok Umur Partisipan pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan (*Urban Governance*) Bagi Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang untuk Mewujudkan SDGs ke 11 (Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan) Tahun 2024

Kelompok Umur	n	%
20-29	1	5,9
30-39	2	11,8
40-49	10	58,8
50-59	4	23,5
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa partisipan terbanyak berada pada kelompok umur 40-49 tahun, yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 58,8%. Untuk kategori umur yang paling sedikit berada pada kategori umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 1 orang partisipan dengan presentase 5,9%.

**Tabel 2.** Distribusi Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin Partisipan pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan (*Urban Governance*) Bagi Tim Pembina dan Forum Kabupaten

Sehat Pinrang untuk Mewujudkan SDGs ke 11 (Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan) Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	6	35,3
Perempuan	11	64,7
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa partisipan terbanyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 64,7%, dan selebihnya laki-laki (35,3%).

**Tabel 3.** Distribusi Partisipan berdasarkan Instansi Partisipan pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan (*Urban Governance*) Bagi Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang untuk Mewujudkan SDGs ke 11 (Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan) Tahun 2024

Instansi	n	%
Pemerintah	16	94,1
Non pemerintah	1	5,9
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa partisipan terbanyak berasal dari instansi pemerintahan, yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 94,1%. Sebanyak 1 orang atau 5,9% partisipan lainnya berasal dari instansi non pemerintahan.

Dari kegiatan Peningkatan Kapasitas Tata Kelola (*Urban Governance*) Bagi Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang untuk Mewujudkan SDGs ke 11 (Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan) adalah adanya peningkatan pengetahuan terkait tata kelola bagi tim pembina dan forum Kabupaten Sehat Pinrang.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test kegiatan Pengabdian Tata Kelola Pemerintahan (*Urban Governance*) Bagi Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang untuk Mewujudkan SDGs ke 11 (Membangun Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan) Tahun 2024.

Skor Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean±SD	p-value
Sebelum	17	3	9	5,94±1,713	0,000
Sesudah	17	7	15	11,06±2,794	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa output dari hasil analisis uji T berpasangan diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Nilai ini lebih kecil dari  $0,05$  ( $p = 0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang tentang tata kelola perkotaan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi di dinas kesehatan Pinrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Selain itu, rata-rata pengetahuan masyarakat tentang tata kelola perkotaan mengalami peningkatan sebesar 46%. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan beberapa pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keberdayaan mitra dalam aspek pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian (Heriansyah, et al., 2019) (Suwarni, et al., 2020) (Yunanda, et al., 2023).

Kota Sehat merupakan strategi menyongsong Ottawa Charter, yang menekankan pada aspek, sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya, yang meliputi seluruh aspek yang berdampak pada kesehatan masyarakat (Widyastuti et al., 2020). Dalam operasionalisasi perwujudan Kota Sehat menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat, dan forum yang difasilitasi oleh pemerintah kota (Julianysah, et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan tentang tata kelola perkotaan bagi Tim Pembina dan Forum Kabupaten Sehat Pinrang dapat mempercepat dalam pencapaian tujuan Kota Sehat (Leeuw & Jean, 2017). Pemahaman yang baik tentang pengelolaan kota sehat menjadi dasar bagi tim dalam membuat kebijakan dan program yang mendukung dalam pencapaian kota sehat (Palutturi, et al., 2017). Selain itu, diperlukan peran yang lebih aktif dari pemerintah setempat dalam melakukan koordinasi, sosialisasi, pemantauan, dan pembinaan dalam program kota sehat agar dapat terwujud kota yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang dapat meningkatkan fasilitas dan produktivitas serta perekonomian masyarakat (Amaliya, Ahri, & Rusyidi, 2023).

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 46% setelah dilakukan kegiatan ini. Diperlukan dukungan pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sehat Pinrang dapat menjadi salah satu Kabupaten Sehat yang tergabung dalam Jejaring Kota Sehat Wilayah Asia Tenggara. Selain itu, kegiatan pengabdian serupa perlu tetap terus dilaksanakan agar seluruh masyarakat mitra dapat memahami secara komprehensif sehingga dapat mempercepat pencapaian kota sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kegiatan Pengabdian Masyarakat Tim FKM Unhas selaku wadah kami dalam kegiatan pengabdian ini, dan terkhusus kepada LPPM Universitas Hasanuddin dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin selaku institusi yang mengadakan Pengabdian Masyarakat, dan Tim Forum dan Tim Pembina Kabupaten Sehat Pinrang yang telah bersedia dalam partisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, C., Ahri, R. A., & Rusyidi, A. R. (2023). Evaluasi Penyelenggaraan Kota Sehat Di Pemerintahan Daerah Kota Palopo Tahun 2022. *JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)*, 4(1), 233–250.
- Burris, S., Hancock, T., Lin, V., & Herzog, A. (2007). Emerging Strategies for Healthy Urban Governance. *Journal of Urban Health*, 84(S1), 154–163.
- Fitry, I. N., Palutturi, S., Thaha, R. M., & Syam, A. (2020). Impact Evaluation of Healthy City Implementation in Makassar City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T2), 12–15.
- Heriansyah, Putra, G. S., Yanto, H., Suwarni, L., & Ruhama, U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Coastal Resources Management (CRS) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Adat Pesisir Pantai Di Desa Malikian Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 205–215.
- Julianysah, A., Febriani, D., Hidayat, H., Trianggoro, M., & Prastowo, V. (2020). Upaya, Pemutakhiran Kebijakan Smart Health City Secara Kolaboratif Sebagai Depok, Pelaksanaan Revolusi Mental: Studi Di Kota. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(2), 110–129.
- Leeuw, E. de, & Jean, S. S. (2017). *Healthy Cities: The Theory, Policy, and Practice of Value-Based Urban Planning*. Springer Nature.
- London: Nuffield Council on Bioethics. (2007). *Nuffield Council on Bioethics. Public health: Ethical issues*.
- Palutturi, S., & Asnawi, A. (2020). Healthy city awards in south sulawesi, indonesia: Expectations and challenges.”. *Journal of Health and Translational Medicine*, 23(1), 163–69.
- Palutturi, Sukri, Andi, Z., Aminuddin, S., Stang, S., Muliana, M., Alias, A., & Hamzah, H. (2017). The Key Challenges and Recommendations for Healthy Cities Implementation of North Kolaka, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 8(2), 252.
- Palutturi, Sukri, Cordia, C., Ji, Y. M., & Eun, W. N. (2015). A Comparative Study on Healthy City Capacity Mapping: Indonesia and Korea. *The Social Science*, 10(6), 848–54.
- Palutturi, S., Saleh, L. M., Rachmat, M., & Malek, J. A. (2021). Mapping healthy aisles in Makassar city, Indonesia: implications for community empowerment. *Gaceta Sanitaria*, 35, S42-S45.
- Sachs, J. D., Schmidt-Traub, G., Kroll, C., Lafortune, G., Fuller, G., & Woelm, F. (2020). Sustainable

Development Report 2020: The Sustainable Development Goals and COVID-19. *Cambridge University Press*.

- Suwarni, L., Selviana, S., Octrisyana, K., & Vidyastuti, V. (2020). Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 249–255.
- Widyastuti, Y., & Arenawati, Arenawati Listyaningsih, L. (2020). Implementasi Program Kota Serang Sehat Dalam Mewujudkan Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan Di Kota Serang. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 4(1).
- Yunanda, R., Suwarni, L., Hartini, L., Delvita, Y., & Palge, G. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posyandu Pondok Pesantren Al-Muqorrabun Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 689–695.